

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Model Pembelajaran Stad Pada Siswa Kelas V SDN 146 Seluma

Budi Erliyanto

SD Negeri 146 Seluma
budierliyanto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PAI melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 146 Seluma Tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI yang diajarkan dengan cara memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 73%, dapat meningkat menjadi 97% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi 73 pada siklus I sebesar 95, ini berarti ada peningkatan sebesar 10%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 3,6 kategori Aktif, kategori Aktif pada siklus II menjadi 4,1 kategori Sangat Aktif.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model STAD

Pendahuluan

Persoalan metode pembelajaran merupakan suatu dinamika kehidupan guru dan murid di sekolah. Masalah itu tidak akan pernah habis untuk dikupas dan tidak pernah tuntas dibahas. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Maka dari itu, guru hendaknya dapat mengajar secara profesional. Salah satu masalah yang juga menarik untuk segera ditangani secara mendalam salah satunya adalah metode pembelajaran di dalam kelas.

Pendidik yang profesional dapat terlihat dari keahliannya di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu yang tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna dari belajar, dan bagaimana kemampuan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Komponen STAD menurut Slavin adalah sebagai berikut: (1) Presentasi kelas. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari cara pengajaran yang biasa. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Murid harus betul-betul memperhatikan presentasi ini karena dalam presentasi terdapat materi yang dapat membantu untuk mengerjakan kuis yang diadakan setelah pembelajaran. (2) Belajar dalam tim. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan murid yang merasa mampu membantu murid yang kesulitan. (3) Tes individu yang dilaksanakan setelah pembelajaran. (4) Skor pengembangan individu. Skor yang didapatkan dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor

peningkatan semua anggota dalam 1 tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim. (5) Penghargaan tim. Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim dimana dapat memotivasi mereka.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri 146 Seluma ternyata penulis banyak menemukan permasalahan sehingga penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 146 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 siswa dan terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 146 Seluma yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September 2021.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi baik observasi tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setiap indikator perilaku guru pada penelitian ini, dinilai dengan menggunakan pengskoran penilaiannya berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Skor 4 jika 3 (semua) deskriptor yang nampak Skor 3 jika 2 deskriptor yang Nampak

Skor 2 jika 1 deskriptor yang Nampak Skor 1 jika tidak ada deskriptor yang Nampak

Untuk penentuan kriteria penilaian berdasarkan skor rata-rata yaitu:

BS (Baik Sekali) : Jika $3,0 < \text{rata-rata skor} \leq 4,0$

B (Baik) : Jika $2,0 < \text{rata-rata skor} \leq 3,0$

C (Cukup) : Jika $1,0 < \text{rata-rata skor} \leq 2,0$

K (Kurang) : Jika $0,0 < \text{rata-rata skor} \leq 1,0$

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus:

$$A = \frac{\sum X}{n.i}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ ialah skor aktivitas belajar seluruhnya

i = Banyaknya item

n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100):

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 1. Pedoman Skor Standar Aktivitas Belajar Siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 1,5SD_i$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 0,5SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq AS < M_i - 0,5SD_i$	KurangAktif
$AS < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan: AS = Aktivitas Siswa

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skorterendah = 1, maka :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (5+1) \quad \text{dan} \quad SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

$$M_i = \frac{1}{2} \times 6 \quad SD_i = \frac{1}{3} \times 3$$

$$M_i = 3 \quad SD_i = 1$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut: Tabel 2. Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Ketuntasan baik individu maupun klasikal dapat di tentukan dengan mempedoman ketentuan di bawah ini yaitu:

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKM yaitu nilai ketuntasan minimal sebesar 70. Dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa di SMAN 1 Sakra.

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70 Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai \geq KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran tipe STAD, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor Aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2,7	2,7	2,6	2,6	2,4	16	2,6	Cukup Aktif
Kedua	3	3,3	3	3	3	2,7	18	3,0	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dan pertemuan 2 adalah 3,0. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	2	2	20	2,8	Baik
Kedua	4	4	4	3	3	2	2	22	3,1	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3,1. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil analisis diketahui bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 73% dengan nilai rata-rata 73. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 73% berarti masih di bawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II, di antaranya:

- a. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran

kooperatif teknik STAD (Student Teams Achievement Divisions) sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.

- b. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
- c. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
- d. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, instrumen evaluasi siklus II, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	4	3	3	22	3,6	Aktif
Kedua	4,3	4,3	4,4	4	4	4	25	4,1	Aktif

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 4,1. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	3	3	23	3,0	Baik Sekali
Kedua	4	4	4	4	4	3	4	27	3,8	Baik Sekali

Dari tabel di atas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,0 dengan kategori baik dan pertemuan 2 adalah 3,8 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 97% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, di mana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi

peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Semester I dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) di SD Negeri 146 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,1. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	73
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang ikut tes	34
6	Persentase yang tuntas	73%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	95
4	Jumlah siswa yang tuntas	33
5	Jumlah siswa yang ikut tes	34
6	Persentase yang tuntas	97 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II di mana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 146 Seluma Tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas V SD Negeri 146 Seluma Tahun pelajaran 2021/2022 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 2,83 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 4,01.
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri 146 Seluma Tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 97% berarti ada kenaikan 24%.

Bibliografi

- Anita Lie, 2008. Cooperative Learning. Jakarta: PT Gramedia.
- Arikunto, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.
- Nur Jannah, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *FONDATIA*, 3(2), 19-34.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219>
- Oemar Hamalik, 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K, 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta Suharsimi
- Suprijono Agus, 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usana Offset Printing.